

Ibadah Doa Malang, 25 Januari 2018 (Kamis Sore)

Salam sejahtera dalam kasih sayangnya Tuhan kita Yesus Kristus.

Wahyu 6:12-17

6:12 Maka aku melihat, ketika Anak Domba itu membuka meterai yang keenam, sesungguhnya terjadilah gempa bumi yang dahsyat dan matahari menjadi hitam bagaikan karung rambut dan bulan menjadi merah seluruhnya bagaikan darah.

6:13 Dan bintang-bintang di langit berjatuh ke atas bumi bagaikan pohon ara mengugurkan buah-buahnya yang mentah, apabila ia digoncang angin yang kencang.

6:14 Maka menyusutlah langit bagaikan gulungan kitab yang digulung dan tergeserlah gunung-gunung dan pulau-pulau dari tempatnya.

6:15 Dan raja-raja di bumi dan pembesar-pembesar serta perwira-perwira, dan orang-orang kaya serta orang-orang berkuasa, dan semua budak serta orang merdeka bersembunyi ke dalam gua-gua dan celah-celah batu karang di gunung.

6:16 Dan mereka berkata kepada gunung-gunung dan kepada batu-batu karang itu: "Runtuhlah menimpa kami dan sembunyikanlah kami terhadap Dia, yang duduk di atas takhta dan terhadap murka Anak Domba itu."

6:17 Sebab sudah tiba hari besar murka mereka dan siapakah yang dapat bertahan?

Pembukaan meterai keenam (= Hukuman Allah Roh Kudus yang keenam) yaitu terjadi gempa bumi yang dahsyat secara jasmani, terlebih secara rohani, yaitu pengaruh dunia akhir jaman (= kesulitan, kemustahilan, kesusahan, kesukaan dunia, kejahatan/kenajisan) yang mengakibatkan:

1. [Wahyu 6:12-13] Kegelapan rohani (matahari hitam, bulan merah, dan bintang gugur).
2. [Wahyu 6:14] Kegoncangan.
3. [Wahyu 6:15-17] Ketakutan.

Ketakutan adalah pembunuh utama secara jasmani dan rohani. Stres/ takut secara jasmani mengakibatkan kering rohani (tidak bisa menyembah Tuhan) sampai mati rohani (masuk kematian kedua di neraka).

ad. 2. Kegoncangan.

Gempa bumi rohani yang dahsyat yaitu pengaruh dunia dengan segala kejahatan/ kenajisan (dosa Babel) yang mengakibatkan hamba Tuhan/ pelayan Tuhan bergeser dari iman (tidak benar lagi), bergeser dari pengharapan (tidak suci/ tidak mau melayani lagi), serta bergeser dari kasih Allah (saling membenci sampai tidak taat), sehingga tenggelam di lautan dunia sampai tenggelam di lautan api belerang, binasa di neraka selamanya.

Wahyu 17:1-2,5,15

17:1. Lalu datanglah seorang dari ketujuh malaikat, yang membawa ketujuh cawan itu dan berkata kepadaku: "Mari ke sini, aku akan menunjukkan kepadamu putusan atas pelacur besar, yang duduk di tempat yang banyak airnya.

17:2 Dengan dia raja-raja di bumi telah berbuat cabul, dan penghuni-penghuni bumi telah mabuk oleh anggur percabulannya."

17:5 Dan pada dahinya tertulis suatu nama, suatu rahasia: "Babel besar, ibu dari wanita-wanita pelacur dan dari kekejian bumi."

17:15 Lalu ia berkata kepadaku: "Semua air yang telah kaulihat, di mana wanita pelacur itu duduk, adalah bangsa-bangsa dan rakyat banyak dan kaum dan bahasa.

Babel = pelacur besar.

Banyak air = semua air = lautan bebas = bangsa kafir yang hati nuraninya tidak baik (cenderung jahat).

Jadi, Babel menguasai bangsa Kafir yang hati nuraninya tidak baik (cenderung jahat).

Keluaran 32:25

32:25 Ketika Musa melihat, bahwa bangsa itu seperti kuda terlepas dari kandang--sebab Harun telah melepaskannya, sampai menjadi buah cemooh bagi lawan mereka--

Praktek bangsa Kafir yang hati nuraninya tidak baik (cenderung jahat) adalah seperti kuda terlepas dari kandang/ kuda liar, sama dengan tidak mau tergembala.

Yang dibatasi dalam penggembalaan adalah daging liar supaya tidak menjadi kuda liar (jatuh dalam dosa sampai puncaknya dosa/ tersesat).

Amsal 29:18

29:18 Bila tidak ada wahyu, menjadi liarlah rakyat. Berbahagialah orang yang berpegang pada hukum.

Tidak ada wahyu = tidak ada pembukaan Firman Pengajaran yang benar. Manusia hanya mengandalkan kepandaian, kekayaan, kedudukan, sehingga tidak mampu membendung daging liar (tetap berbuat dosa sampai puncak dosa).

Akibat dari tidak tergelabah dan tidak ada pembukaan Firman yang benar adalah bangsa Kafir akan dipakai dalam kegerakan kuda liar yang mengarah pada Babel, sama dengan keledai yang ditunggangi Bileam (setan/ nabi palsu) yang menuju pada kutukan dan kebinasaan selamanya.

Tapi puji syukur pada Tuhan karena pada perjalanan terakhir Yesus ke Yerusalem, Yesus menunggangi keledai liar. Bangsa Kafir yang mau ditunggangi Yesus bisa dipakai oleh Tuhan pada kegerakan Roh Kudus hujan akhir/ kegerakan kuda putih (kegerakan pembangunan tubuh Kristus yang sempurna).

Jadi bangsa Kafir bisa memilih, mau ditunggangi Bileam (bebas dagingnya/ tidak perlu tergelabah, tidak perlu Firman Pengajaran benar/ tanpa penyucian) atau ditunggangi Yesus.

Untuk bisa ditunggangi Tuhan Yesus, syaratnya adalah harus memiliki hati nurani yg baik.

Bangsa Kafir dilahirkan hanya memiliki hati nurani yang cenderung jahat. Untuk bisa memiliki hati nurani yang baik, harus dilahirkan kembali lewat baptisan air yang benar.

1 Petrus 3:20-21

3:20 yaitu kepada roh-roh mereka yang dahulu pada waktu Nuh tidak taat kepada Allah, ketika Allah tetap menanti dengan sabar waktu Nuh sedang mempersiapkan bahteranya, di mana hanya sedikit, yaitu delapan orang, yang diselamatkan oleh air bah itu.

3:21. Juga kamu sekarang diselamatkan oleh kiasannya, yaitu baptisan--maksudnya bukan untuk membersihkan kenajisan jasmani, melainkan untuk memohonkan hati nurani yang baik kepada Allah--oleh kebangkitan Yesus Kristus,

Baptisan air yang benar hanya satu, yakni kehidupan yang sudah percaya dan bertobat harus dikubur bersama Yesus dalam air, lalu bangkit dari air bersama Yesus untuk mendapatkan hidup baru (hidup dalam kebenaran), yaitu memiliki hati nurani yang baik (hati yang taat).

Baptisan air yang benar adalah baptisan seperti Yesus yakni dikubur/ diselamatkan bersama Yesus ke dalam air. Jadi jika belum dikubur dalam air, berarti belum baptisan.

Kejadian 49:11-12

49:11 Ia akan menambatkan keledainya pada pohon anggur dan anak keledainya pada pohon anggur pilihan; ia akan mencuci pakaiannya dengan anggur dan bajunya dengan darah buah anggur.

49:12 Matanya akan merah karena anggur dan giginya akan putih karena susu.

Pratek hati nurani yang baik adalah tertambat pada pohon anggur, artinya mau tergelabah pada pengajaran benar, mau disucikan.

- Mencuci pakaian = penyucian perbuatan dan pelayanan.
Dengan tergelabah, perbuatan dan pelayanan disucikan sehingga bisa berbuat benar-suci-baik dan melayani benar-suci-baik.
- Mata merah = mata disucikan menjadi mata hanya memandang Yesus, artinya mengutamakan ibadah pelayanan lebih dari segala yang ada di dunia. Kita rela mengorbankan apa pun demi ibadah pelayanan yang benar, setia berkobar dalam ibadah pelayanan yang benar sampai garis akhir (ke arah takhta Surga).
- Gigi putih = perkataan disucikan menjadi perkataan benar. Gosip, fitnah, hujat disucikan menjadi perkataan benar, baik, suci, perkataan yang menjadi berkat, sampai tidak salah dalam perkataan. Hasilnya adalah mengalami kebahagiaan surga. Jadi perkataan ini yang menentukan bahagia atau tidak. Jaga perkataan!
- Keinginan disucikan menjadi keinginan untuk selalu melekat pada pengajaran yang benar (selalu rindu disucikan firman).

Markus 11:7-11

11:7 Lalu mereka membawa keledai itu kepada Yesus, dan mengalasnya dengan pakaian mereka, kemudian Yesus naik ke atasnya.

11:8 Banyak orang yang menghamparkan pakaiannya di jalan, ada pula yang menyebarkan ranting-ranting hijau yang mereka ambil dari ladang.

11:9 Orang-orang yang berjalan di depan dan mereka yang mengikuti dari belakang berseru: "Hosana! Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan,

11:10 diberkatilah Kerajaan yang datang, Kerajaan bapak kita Daud, hosana di tempat yang maha tinggi!"

11:11 Sesampainya di Yerusalem Ia masuk ke Bait Allah. Di sana Ia meninjau semuanya, tetapi sebab hari sudah hampir malam Ia keluar ke Betania bersama dengan kedua belas murid-Nya.

Penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan mulai dari bisa memberi untuk Tuhan (mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, uang untuk

Tuhan), sampai menyerahkan seluruh hidup kepada Tuhan (ditanggungai oleh Tuhan), sampai menyembah Tuhan. Kita berkorban untuk Tuhan sesuai dengan dorongan firman (tidak emosi).

Yohanes 7:6

7:6 Maka jawab Yesus kepada mereka: "Waktu-Ku belum tiba, tetapi bagi kamu selalu ada waktu.

"Waktu-Ku belum tiba" = waktu Tuhan belum menolong kita.

Kesempatan terbesar untuk belajar menyerah sepenuh kepada Tuhan adalah saat waktu Tuhan belum menolong kita.

Menyerah sepenuh kepada Tuhan = dipakai Tuhan (tetap setia melayani Tuhan) dan mengikuti kehendak Tuhan (tetap taat), berserah dan berseru pada Tuhan

Tidak menunggu waktu Tuhan = mencari jalan keluar sendiri (di luar jalan Tuhan), yang adalah jalan buntu. Kelihatannya berhasil tapi kemudian kehilangan segala-galanya (sia-sia).

Yohanes 11:3-6,39-41

11:3 Dan Lazarus yang sakit itu adalah saudaranya. Kedua perempuan itu mengirim kabar kepada Yesus: "Tuhan, dia yang Engkau kasih, sakit."

11:4 Ketika Yesus mendengar kabar itu, Ia berkata: "Penyakit itu tidak akan membawa kematian, tetapi akan menyatakan kemuliaan Allah, sebab oleh penyakit itu Anak Allah akan dimuliakan."

11:5 Yesus memang mengasihinya Marta dan kakaknya dan Lazarus.

11:6 Namun setelah didengar-Nya, bahwa Lazarus sakit, Ia sengaja tinggal dua hari lagi di tempat, di mana Ia berada;

11:39 Kata Yesus: "Angkat batu itu!" Marta, saudara orang yang meninggal itu, berkata kepada-Nya: "Tuhan, ia sudah berbau, sebab sudah empat hari ia mati."

11:40 Jawab Yesus: "Bukankah sudah Kukatakan kepadamu: Jikalau engkau percaya engkau akan melihat kemuliaan Allah?"

11:41 Maka mereka mengangkat batu itu. Lalu Yesus menengadah ke atas dan berkata: "Bapa, Aku mengucapkan syukur kepada-Mu, karena Engkau telah mendengarkan Aku."

Lazarus mati menunjuk pada segala masalah yang mustahil (masalah penyakit, nikah, ekonomi, anak, studi, masa depan, dll).

Segala masalah yang mustahil diijinkan terjadi oleh Tuhan agar kita mau mengikuti kehendak Tuhan, agar kita mau menyerah sepenuh pada Tuhan, mau melembut (tidak keras hati), jujur dan percaya, sampai bisa berserah dan berseru kepada Tuhan. Maka Tuhan akan mengulurkan tangan kasihNya kepada kita untuk mengadakan mujizat.

Dimulai dengan mujizat secara rohani, yakni keubahan hidup. Lalu mujizat secara jasmani, yang gagal menjadi berhasil dan indah, yang mustahil menjadi tidak mustahil, semua selesai pada waktunya. Saat Tuhan datang kedua kali, kita akan diubah menjadi sama sempurna seperti Dia. Kita layak menyambut kedatangan Tuhan kedua kali di awan-awan yang permai, menjadi Mempelai Wanita Tuhan yang sempurna.

Tuhan memberkati.